

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika, Sugiyono (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi Kerja (Mo) dalam memoderasi pengaruh stres kerja (X) terhadap kinerja pegawai.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi dan UMKM Yogyakarta yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto No.162 Tegalrejo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Dinas Koperasi dan UMKM Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data primer yaitu data yang diperoleh atau diambil langsung dari responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner maupun dengan wawancara langsung. Kuesioner digunakan untuk

memperoleh data mengenai stres kerja, motivasi dan kinerja pada dinas koperasi dan UMKM Yogyakarta. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah skala likert. Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Cara penilaiannya dengan mengajukan sejumlah pernyataan kepada responden dan responden diminta untuk memilih jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum, Ghozali (2012).

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Yogyakarta. Jumlah pegawai yang ada di Dinas Koperasi dan UMKM ini berjumlah 45 pegawai.

2. Teknik Sampling

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel total (total *sampling*) / sensus, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Yogyakarta.

E. Definisi Variabel Operasional Penelitian

1. Kinerja Pegawai

Adapun dimensi yang dapat dijadikan tolok ukur dalam penilaian kinerja menurut Miner (1988) dalam Sudarmanto (2015) yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Penggunaan waktu dalam bekerja
4. kerjasama dengan orang lain dalam bekerja

2. Stres Kerja

Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur stres kerja menurut Kim *et all* (1996) dalam Pratiwi (2013) adalah :

1. Ketidakjelasan peran
2. Beban kerja
3. Tanggungjawab pekerjaan
4. Kondisi kerja

3. Motivasi Kerja

Menurut Kinicki dan Kreitner (2014) motivasi adalah proses psikologis yang memberikan stimulasi dan mengarahkan pada perilaku yang memiliki tujuan.

Indikator motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan teori dari McClelland, yaitu :

- a. Kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*)
- b. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)
- c. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)

Tabel.3.1
Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Pegawai (Y) Menurut Kinicki dan Kreitner (2014), kinerja merupakan siklus berkelanjutan dari peningkatan kinerja dengan umpan balik dan pelatihan, serta pengamatan dan penguatan positif.	Indikator kinerja pegawai dalam penelitian ini adalah : 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Penggunaan waktu dalam bekerja 4. kerjasama dengan orang lain dalam bekerja	Likert. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Tidak Setuju (TS) = 2 Netral (N) = 3 Setuju (S) = 4 Sangat Setuju (SS) = 5
2.	Stres Kerja (X) Menurut Hasibuan (2016), stres kerja merupakan suatu ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang.	Indikator stres kerja dalam penelitian ini adalah : 1. Ketidakjelasan peran 2. Beban kerja 3. Tanggungjawab pekerjaan 4. Kondisi kerja	Likert. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Tidak Setuju (TS) = 2 Netral (N) = 3 Setuju (S) = 4 Sangat Setuju (SS) = 5
3.	Motivasi Kerja (Mo) Menurut Kinicki dan Kreitner (2014) motivasi adalah proses psikologis yang memberikan stimulasi dan mengarahkan pada perilaku yang memiliki tujuan.	Indikator motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan teori dari McClelland, yaitu : 1. Kebutuhan akan pencapaian (<i>need for achievement</i>) 2. Kebutuhan akan afiliasi (<i>need for affiliation</i>) 3. Kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>)	Likert. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Tidak Setuju (TS) = 2 Netral (N) = 3 Setuju (S) = 4 Sangat Setuju (SS) = 5

F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji validitas dikatakan valid jika nilai korelasinya $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2011). Menurut sekaran dalam Rahmawati (2014) menyatakan bahwa uji reliabilitas dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah.

Langkah pertama yaitu : menggunakan MRA (*Moderating Regression Analysis*) yaitu pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, Ghozali (2011). Dalam menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka harus membandingkan dengan dua persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Kedua persamaan tersebut yaitu :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + \varepsilon$$

Langkah kedua yaitu : menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara stres kerja (X) dengan motivasi kerja (Y) apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut adalah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

X = Stres kerja

bX = Koefisien regresi

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghazali (2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut ini :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel variabel independent banyak yang tidak signifikan.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi. (umumnya diatas 0,09), maka hal ini merupak indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti tidak bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jdi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas

adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghazali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

I. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk memprediksi variabel dependen, Ghozali (2011). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa

suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Selain dengan dua cara diatas, dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.